

STRATEGI KOMUNIKASI BIRO PELITBANG DALAM MENINGKATKAN SIKAP *ENTREPRENEUR* GENERASI MUDA DI PONDOK PESANTREN AL IHYA ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP

Nur Sabi'is¹, Muchamad Taufiqurrocham Abdul Aziz Zein²

Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali¹, Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali²
nursabi@gmail.com¹, mt-abdulazizzein@unugha.id²

Abstract

In living one's life one will not be separated from something called communication. Like what was done by the Al-Ihyal 'Ulumaddin Kesugihanl Cilacap Islamic Boarding School in an effort to improve the entrepreneurial attitude of the younger generation. In facing the industrial revolution, students are required to play an active and independent role in all aspects of life. Without abandoning his main task, namely reciting the Koran. Apart from that, it is also to equip students in the field of entrepreneurship, so that later they will not stutter when they live in society, not only can they read the Yellow Book, but they are skilled in the world of entrepreneurship. The aim of this research is to find out the communication strategy of the Research and Development Bureau used by the All Ihya 'Ulumaddin Islamic Boarding School in improving the entrepreneurial attitude of the younger generation through training, skills and development (Pelitbang) activities. The approach used in this research is a qualitative approach which explains the phenomenon in depth. This research uses interpersonal communication theory. The subjects in this research were the All Ihya 'Ulumaddin Islamic Boarding School and the Research and Development Bureau. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Meanwhile, for data analysis, researchers used the Milles and Huberman models through the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. In general, the main aim of holding development activities is so that students can develop the potential that exists within them, related to knowledge and skills. Islamic boarding schools in general have a role as non-formal educational institutions that have a big contribution to the formation of Muslim individuals who master religious knowledge, are knowledgeable and have good morals (have commendable morals) so that they are able to apply their knowledge in social life.

Keywords: Communication Strategy, Entrepreneurial Attitude, Islamic Boarding School.

Abstrak

Dalam menjalani kehidupannya seseorang tidak akan terlepas dari yang namanya komunikasi. Seperti yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dalam upaya meningkatkan sikap *entreprenenur* para generasi mudanya. Dalam menghadapi *revolusi industry* santri diuntut untuk berperan aktif serta mandiri di segala tatanan kehidupan. Tanpa meninggalkan tugas utamanya yaitu mengaji. Selain itu juga untuk membekali santri dalam bidang *entrepreneurship*, supaya nantinya tidak gagap ketika sudah hidup di masyarakat, bukan hanya bisa membaca Kitab Kuning, akan tetapi lihai dalam dunia *entrepreneur*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Biro Pelitbang yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al Ihyal 'Ulumaddin dalam meningkatkan sikap *entreprenenur* generasi muda melalui kegiatan pelatihan, keterampilan dan pengembangan (Pelitbang). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menjelaskan fenomena yang sedalam- dalamnya. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi *interpersonal*. Subjek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al Ihyal 'Ulumaddin dan Biro Pelitbang. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan model Milles

Strategi Komunikasi Interpersonal

Ziana Nur Alifah, Ismah

and Hubermen melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Secara umum, tujuan pokok diadakannya kegiatan pengembangan adalah agar para santri dapat mengembangkan potensi yang ada pada dalam dirinya, terkait dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pondok pesantren secara umum mempunyai peranan sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai andil besar terhadap terbentuknya individu muslim yang menguasai ilmu agama, berpengetahuan luas dan ber-*akhlakul karimah* (mempunyai akhlak yang terpuji) sehingga mampu untuk mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Sikap Entreprenenur, Pondok Pesantren.

A. Pendahuluan

Manusia secara fitrahnya sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitar, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi. Menurut Harold D. Lasswell (1948), seorang peletak dasar ilmu komunikasi menyebutkan ada tiga fungsi dasar mengapa manusia perlu berkomunikasi, yaitu hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya, upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan upaya manusia untuk melakukan transformasi warisan sosialisasinya. Ketiga fungsi ini yang menjadi patokan dasar bagi setiap individu dalam berhubungan dengan sesama anggota masyarakat. Sehingga saat ini keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karir, banyak ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi.

Sifat manusia untuk menyampaikan keinginan dan mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang isyarat, kemudian disusul kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bahasa verbal. Komunikasi telah memperpendek jarak, menghemat biaya, menembus ruang dan waktu. Selain itu komunikasi berusaha menjembatani antara pikiran, perasaan dan kebutuhan seseorang dengan dunia luarnya serta membuat cakrawala seseorang menjadi luas. Syarat utama terjadinya sebuah komunikasi adalah adanya interaksi antara para komunikator (penerima dan pemberi pesan). Selain menggunakan bahasa, gerak, isyarat, dan tanda, komunikasi juga dapat dilakukan dengan media lainnya. Era globalisasi saat ini, media komunikasi memberi kontribusi signifikan terhadap perubahan dunia. Komunikasi di abad kontemporer ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, tanpa hambatan ruang dan waktu. Fenomena komunikasi inilah yang menjadi bagian dari studi ilmu komunikasi (Hafied, 2007).

Wirausaha adalah pilihan setiap orang untuk menunjukkan eksistensi dalam dirinya, karena pondasi seorang wirausaha terletak pada motif dan mental individu tersebut. Untuk menguatkan

keteguhan seseorang atau masyarakat pada pilihannya menjadi seorang wirausaha perlu dorongan semangat dari berbagai pihak dan juga adanya perlindungan dari pemerintah.

Kontribusi pemerintah terhadap masyarakat dalam bidang kewirausahaan dimulai pada tahun 1994, yang diperkuat dengan instruksi Presiden RI Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan Program Kewirausahaan. Dalam perkembangannya struktur pelaku wirausaha di negara Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Undang-Undang ini menunjukkan bahwa struktur pelaku ekonomi Indonesia dikelompokkan dalam usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha berskala besar (Sugiyanto, 2016).

Tahun 2011 Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN). Gerakan ini didukung oleh 13 Kementerian atau institusi termasuk Kementerian Perindustrian (Kemenperin), dengan tujuan meningkatkan angka wirausaha dari 0,24% menjadi 1% dari populasi penduduk Indonesia pada tahun 2014. Pemaparan lebih lanjut, membentuk wirausaha baru dapat melalui dua pendekatan, yang pertama melalui *by design* yang artinya melalui serangkaian kegiatan rekrutmen, pelatihan, magang dan pemberian modal usaha sebelum menjadi seorang wirausaha sedangkan pendekatan *fast track* merupakan pendekatan melalui kegiatan pelatihan diiringi pemberian alat-alat produksi serta modal kerja.

Selain daripada keahlian atau *life skill* yang harus dimiliki, kekuatan terbesar lainnya adalah kekuatan mental kewirausahaan yang tangguh, ulet, dan luwes dalam menghadapi persaingan, pergulatan perekonomian yang semakin maju. Islam mengajarkan umatnya bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Bekerja dalam hal ini adalah dengan berkarya, berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan dan bekerja untuk orang lain. Berwirausaha dibutuhkan sikap atau etika berwirausaha dengan baik. Sesuai Sabda Rasulullah SAW : Dari Ashim Ibn Ubaidillah dari Salim dari ayahnya. Ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya*” (HR. Al-Baihaqi).

Karena ada banyak pengusaha baru yang bermunculan di berbagai bidang. Membangun sebuah usaha perlu adanya tekad yang kuat dan mampu menciptakan ciri khas yang dapat dijadikan nilai jual dalam sebuah usaha yang digelutinya.

Berprofesi sebagai wirausahawan adalah sebuah pilihan tepat, dengan begitu seorang wirausahawan akan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu mengurangi angka pengangguran, membantu meningkatkan perekonomian bangsa, dan membantu mewujudkan masyarakat yang mandiri. Namun perlu diperhatikan untuk terus menggali ilmu dengan cara

bersosialisasi dengan pengusaha lain terkait dengan pengalaman dan pengambilan keputusan, menyiapkan sikap mental dan fisik yang dapat memperkuat kestabilan dalam membangun sebuah bisnis.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) harus dilandasi dengan motivasi yang tinggi untuk melihat peluang dan memanfaatkan peluang tersebut dengan sikap kreatif dan inovatif sehingga tercipta produk baru yang bisa dipasarkan. Menggunakan visi dan misi untuk terus maju dan berani mengambil resiko karena konsekuensi seorang wirausaha yang penuh dengan resiko dan keadaan kehidupan yang *fluktuatif*. Dengan demikian pasar mau menerima hasil dari kreatifitas tersebut dan peluang yang ada dapat termanfaatkan dengan baik, (Wijanto, Serian. 2009).

Komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap orang menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non-verbal. Dari sini peneliti ingin mengetahui strategi yang digunakan Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin untuk menciptakan suasana dalam komunikasi dua arah untuk menciptakan dialog interaktif yang efektif. Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin berlokasi di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, diatas areal tanah seluas 4Ha. Pondok pesantren ini didirikan oleh seorang ulama yaitu K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 24 November 1925/1334 H. Dari segi geografisnya lokasi Pondok Pesantren dekat dengan Kota Cilacap. Kondisi tersebut sedikit banyak mempengaruhi proses perkembangan pesantren dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur tradisi keagamaan, hal tersebut tercipta karena masih adanya pengaruh karismatik para Kyai di Wilayah Kesugihan, yang kemudian identik dengan sebutan kota santri. Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin memiliki serangkaian kegiatan yang berorientasi pada pengembangan diri santri secara individual (pribadi) maupun komunitas, sebagai penunjang kegiatan wajib. Kegiatan ini telah di konsep sedemikian rupa untuk memfasilitasi santri dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun skill (keterampilan).

Secara umum, tujuan pokok diadakanya kegiatan pengembangan adalah agar para santri dapat mengembangkan potensi yang ada pada dalam dirinya, terkait dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pondok pesantren secara umum mempunyai peranan sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai andil besar terhadap terbentuknya individu muslim yang menguasai ilmu agama, berpengetahuan luas dan ber-*akhlakul karimah* (mempunyai akhlak yang terpuji) sehingga mampu untuk mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat.

Arus globalisasi, kemajuan zaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sesuatu yang cukup berpengaruh terhadap terbentuknya kepribadian seseorang. Hal ini

menuntut lembaga pondok pesantren untuk lebih matang dalam memformulasikan rentetan agenda kegiatan kerangka mencetak para santri yang mempunyai cakrawala berfikir progresif, solutif dalam menghadapi problematika masyarakat serta mencetak santri yang mampu untuk beradaptasi dan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin dalam membekali para santrinya tidak hanya pada wilayah penguasaan ilmu agama saja, yang spesifik pada pendalaman Kitab-Kitab Kuning sebagai kajiannya, namun Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin juga memfasilitasi berbagai macam kegiatan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki para santri sebagai makhluk sosial. Kegiatan itu meliputi berbagai macam fasilitas penunjang kegiatan pengembangan sebagai wahana untuk membekali santri dalam hidup bermasyarakat yang *plural* (beragam). Pengembangan Santri ini dalam hal penanganannya dibawah Biro Pelatihan, Penelitian, dan Pengembangan (PELITBANG) disebut Unit Kegiatan Santri (UKS), (Misbahus Surur, 2020).

Dalam hal ini, pesantren telah memberikan fasilitas pendukung bidang pelatihan keterampilan dan pengembangan untuk para generasi muda santri sebagai berikut :

1. Gedung Balai Latihan Kerja Santri (BLKS)

Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin pada bulan April tahun 2007 telah membangun Gedung Balai Latihan Kerja Santri (BLKS). Dengan adanya gedung ini diharap kan santri secara individual mempunyai *skill* sesuai dengan potensi yang ada padanya. Gedung Balai Latihan Kerja Santri (BLKS) direncanakan merupakan pusat pengembangan pelatihan *skill* para santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin secara *komprehensif*. Secara teknis para santri dibimbing dan dilatih untuk mendalami *skill* sesuai dengan program yang diagendakan. Tujuan didirikannya Gedung Balai Latihan Kerja Santri (BLKS) adalah untuk mencetak dan membekali santri yang profesional dalam wilayah keterampilan, sehingga santri tidak hanya berpengetahuan agama luas, tetapi juga memiliki sikap entrepreneur yang memadai.

2. Unit Usaha Pesantren

Unit usaha pesantren merupakan salah satu komponen penunjang kegiatan pesantren di bidang ekonomi (kantin). Kehadiran Unit usaha memungkinkan dapat memperlancar perekonomian terutama dalam pemenuhan barang-barang konsumsi. Selain itu juga untuk membekali santri dalam bidang *enterpreneurship*, supaya nantinya tidak gagap ketika sudah hidup di masyarakat, bukan hanya bisa membaca Kitab Kuning saja tanpa mengimbangi kehidupan zaman. akan tetapi lihai dalam mengelola perekonomian rumah tangga bahkan indonesia pada umumnya khususnya dalam bidang *entrepreneur*.

3. Bank Sampah Al Ihya

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah pilih. Bank Sampah Al-Ihya ini berdiri karena adanya keprihatinan lingkungan pesantren akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengelolaan seperti membuat sampah menjadi barang yang berguna. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pengepul sampah. Bank Sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas pengurus Bank Sampah Al-Ihya. Penyetor adalah komplek/asrama santri dan *ndalem-ndalem* Dewan kyai.

Tujuan diadakannya Bank Sampah Al Ihya ialah :

- Membantu menangani pengolahan sampah Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin
- Menyadarkan santri akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih.
- Bank Sampah Al-Ihya juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna seperti, kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

4. Kelompok Santri Tani Milenial

Kelompok Santri Tani Milenial Al Ihya 'Ulumaddin adalah sebuah kelompok santri tani yang mengelola kegiatan di bidang pertanian, yang bertempat di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Kelompok Santri Tani Milenial ini merupakan wujud nyata dari santri untuk ber-*khidmah* terhadap pesantren, selain itu KSTM juga sebagai wadah bagi para santri untuk menambah wawasan dalam bidang pertanian.

Dalam menghadapi *revolusi industry* santri diuntut untuk berperan aktif serta mandiri di segala tatanan kehidupan. Tanpa meninggalkan tugas utamanya yaitu mengaji. Kegiatan KSTM Al Ihya sendiri adalah mengelola dan memanfaatkan lahan milik pesantren untuk menghasilkan manfaat bagi pesantren. Di antaranya melakukan pembibitan, penanaman tanaman sayuran serta pembuatan pupuk organik. Tujuan pokok dari kegiatan ini adalah mewujudkan santri unggul yang mempunyai keterampilan dalam hal pertanian serta mewujudkan pesantren mandiri pangan, (Misbahus surur, 2021).

Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin bergerak dalam bidang media penelitian, keterampilan dan pengembangan (PELITBANG). Kegiatan motivasi dan pemberdayaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin di sebuah lembaga Yayasan YA BAKII

(Yayasan Badan Amal Kesejahteraan *Ittihadul Islamiyyah*) juga memberikan motivasi yang kuat dan inspirasi bagi para santri. Menjadikan sebuah resolusi apa yang akan peserta capai.

Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini mengarah pada bagaimana strategi komunikasi biro pelitbang yang dipilih Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin dalam memotivasi meningkatkan sikap *entrepreneur* generasi muda santri, untuk berwirausaha yakni dengan strategi komunikasi publik agar hubungan dengan publik diluar orgaisasi merupakan keharusan yang mutlak. Karena suatu organisasi tidak mungkin berdiri sendiri tanpa bekerja sama dengan organisasi lain. Sehingga organisasi harus menciptakan hubungan yang harmonis dengan publik-publik khususnya santri. Dalam melakukan sebuah komunikasi dengan publik eksternal harus disampaikan secara informatif dan persuasif. Informasi yang disampaikan hendaknya jujur, teliti dan sempurna berdasarkan fakta yang sebenarnya. Secara persuasif, komunikasi dapat dilakukan atas dasar membangkitkan perhatian komunikan (publik) sehingga timbul rasa tertarik. Publik eksternal adalah publik yang berada di luar organisasi, seperti pers, pemerintah, lembaga pendidikan komunitas dan lain sebagainya.

Strategi komunikasi dan perencanaan yang dirancang oleh Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin dalam membantu pengembangan dunia wirausaha. Inti penelitian ini didukung oleh beberapa pengamatan kasus yang ada di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin baik dari saat Pelatihan atau Pengembangan yang dilakukan Pondok Pesantren terhadap santri sampai pada kegiatan sosialisasi. Sehingga dapat diketahui seberapa jauh kripah Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin dalam pemberdayaan santri terlebih pada generasi muda untuk memulai berwirausaha.

B. Metode

Menurut Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Disebut penelitian lapangan karena penelitiannya dilakukan dilapangan yaitu dalam dunia nyata. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidangnya, sehingga penelitian kancah/lapangan menjadi berbeda-beda sesuai dengan banyaknya bidang. Maksud penelitian disini ialah penelitian yang dilakukan langsung oleh peneliti di sebuah pondok pesantren besar di Jawa Tengah, yaitu Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif-interaktif yaitu penelitian yang dilakukan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data dalam situasi tatap muka kepada orang-orang yang sudah diseleksi dalam penelitian lapangan mereka, (Zulfa, 2011, p. 17)

Menurut McMillan dan Schumacher ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*) peneliti sebagai alat peneliti artinya peneliti sebagai alat utama pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara, secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

C. Pembahasan

1. Fasilitas Pendukung *Entrepreneur* Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin

Berdasarkan data yang diperoleh mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan membahas tentang strategi komunikasi Biro Pe;itbang dalam meningkatkan sikap *entrepreneur* generasi muda di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Dalam hal ini, pesantren telah memberikan fasilitas untuk para santri sebagai berikut :

a. Gedung Balai Latihan Kerja Santri (BLKS)

Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin pada bulan April tahun 2007 telah membangun Gedung Balai Latihan Kerja Santri (BLKS) dengan fasilitas komputer dan alat media yang lainnya yang dominan di *grapich design*.



Gambar 1. Dokumentasi Balai Latihan Keterampilan Santri (BLKS)

Secara teknis para santri di bangunkan sikap *entrepreneur*-nya yang ada dalam dirinya dengan mengikuti *open recruitment* yang di buka oleh balai latihan kerja komunitas yang di umumkan lewat media sosialisasi dan di Mading (majalah dinding) guna dibimbing dan dilatih untuk mendalami *skill* sesuai dengan program yang diagendakan. Tujuan didirikannya Gedung Balai Latihan Kerja Santri (BLKS) adalah untuk mencetak dan membekali santri yang profesional dalam wilayah keterampilan, sehingga santri tidak hanya berpengetahuan agama luas, tetapi juga memiliki sikap *entrepreneur* yang memadai.

b. Unit Usaha Pesantren

Unit usaha pesantren merupakan salah satu komponen penunjang kegiatan pesantren di bidang ekonomi (kantin) yang memfasilitasi beberapa makanan pokok. Tujuan kehadiran Unit usaha ini yakni untuk melatih sikap entrepreneur dalam bidang entrepreneur yang memungkinkan dapat memperlancar perekonomian terutama dalam pemenuhan barang-barang konsumsi.



Gambar 2. Dokumentasi Unit Usaha Pesantren

Secara teknis para santri dalam meningkatkan sikap *entrepreneur*-nya yang ada dalam dirinya dengan mengikuti recruitment yang di buka oleh unit usaha pesantren dengan stok terbatasnya anggota yang di umumkan lewat media sosialisasi dan majalah dinding guna mengelola dalam bidang perekonomian pesantren. Selain itu juga untuk membekali santri dalam bidang *enterpreneurship*, supaya nantinya tidak gagap ketika sudah hidup di masyarakat, bukan hanya bisa membaca kitab kuning. akan tetapi lihai dalam dunia *entrepreneur*.

c. Bank Sampah Al Ihya

Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang Sudah dipilah-pilih dengan memfasilitasi kantong plastik untuk mengumpulkan sampah di setiap komplek.



Gambar 3. Dokumentasi Bank Sampah Al Ihya

Bank Sampah Al-Ihya ini berdiri karena adanya keprihatinan lingkungan pesantren akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengelolaan seperti membuat sampah menjadi barang yang berguna. Secara teknis para santri di ajarkan memilah sampah menjadi rupiah dari hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas pengurus bank sampah Al- Ihya. Penyetor adalah komplek/asrama santri dan ndalem-ndalem Dewan kyai.

d. Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM)

Kelompok Santri Tani Milenial atau disingkat dengan KSTM Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin adalah sebuah kelompok santri tani yang mengelola kegiatan di bidang pertanian, yang bertempat di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap dengan adanya lahan pangan dan bibit-bibit unggul sayuran yang siap di tanam.

KSTM (Kelompok Santri Tani Milenial) ini merupakan wujud nyata dari santri untuk ber-*khidmah* terhadap pesantren, selain itu KSTM juga sebagai wadah bagi para santri untuk menambah wawasan dalam bidang pertanian.



Gambar 4. Dokumentasi Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM)

Dalam menghadapi *revolusi industry* santri di tuntut untuk berperan aktif serta mandiri di segala tatanan kehidupan. Tanpa meninggalkan tugas utamanya yaitu mengaji. Kegiatan KSTM Al Ihya sendiri adalah mengelola dan memanfaatkan lahan milik pesantren untuk menghasilkan manfaat bagi pesantren. Di antaranya melakukan pembibitan, penanaman tanaman sayuran serta pembuatan pupuk organik. Tujuan pokok dari kegiatan ini adalah mewujudkan santri unggul yang mempunyai keterampilan dalam hal pertanian

serta mewujudkan pesantren mandiri pangan khususnya dalam mengembangkan sikap *entrepreneur*.

Dalam hal ini santri yang mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan dan keterampilan tersebut kebanyakan dari tingkat kematangan generasi muda untuk berfikir lembut dan bijak apapun kapasitas dan pengetahuan yang dimilikinya dalam menerima masukan, merespek masukan, mengatasi perbedaan, pengendalian diri saat kita mulai berfikir bagaimana tingkah laku dan pemikiran itu bersifat positif ataupun bijak dalam menanggapi sebuah masalah, baik masalah yang datang dari diri kita maupun dari luar diri kita atau di sebut dewasa. Seperti yang di kemukakan oleh *Ustadz Zaenurrahman*,

“Karena posisi santri yang ada didalam pesantren membuat sulitnya pembagian waktu untuk mengaji, bersekolah, kemudian kegiatan-kegiatan pesantren lainnya, dan juga kegiatan UKS ini. Dan untuk perihal *entrepreneur*, mungkin karena masih mendapatkan uang dari orangtuanya jadi santri berfikir bahwa mereka tidak membutuhkan atau tidak berkeinginan untuk belajar *entrepreneur* atau bisnis usaha nya sendiri. Hal ini menjadikan santri sulit memiliki kesadaran atau sulit untuk peka terhadap pentingnya belajar *entrepreneur*. Mereka yang sudah memiliki kesadaran pentingnya belajar *entrepreneur* biasanya santri kalangan mahasiswa/mahasiswi atau yang sudah lulus dari SMA sederajat.”

Komunikasi *interpersonal* yaitu suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang yaitu seorang komunikan dan komunikator atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyapaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung juga, (Rahmi, 2021, hal. 7). Seperti yang di ungkapkan *Ustadz Zaenurrahman*,

“Cara santri mengetahui kegiatan biro pelitbang yang ada di Pondok Pesantren yaitu bisa dengan mengikuti anak organisasi yang terbentuk dibawah naungan biro pelitbank di Pondok Pesantren. Organisasi organisasi kecil inilah yang menggerakkan kegiatan biro pelitbang. Mereka akan membuka rekrutmen anggota, yang diinformasikan pada kegiatan-kegiatan di tahun ajaran baru, seperti MOS (Masa Orientasi Siswa) yang diadakan di sekolah- sekolah, dan seperti MATSABA (Masa Ta'aruf Santri Baru) yang diadakan di Pondok Pesantren. Kemudian tak hanya itu, informasi tersebut nantinya juga akan ditampilkan di Majalah Dinding dimasing-masing komplek”.

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa strategi komunikasi dalam meningkatkan sikap *entrepreneur* generasi muda pondok pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap yang di gunakan sudah tepat. sudah bisa merubah sikap atau perilaku seseorang. Banyak sekali perubahan antara sebelum dan sesudah di adakanya sosialisasi dan rekrutmen.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari yang namanya komunikasi, karena dengan komunikasi kita dapat berinteraksi dengan orang lain. Dalam melakukan komunikasi dengan orang lain baik bertukar ide, informasi, ataupun yang lainnya seseorang

harus memiliki kualitas dalam berkomunikasi agar apa yang kita sampaikan dapat diterima dan dipahami oleh orang lain.

Dengan berkomunikasi seseorang juga dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan. Karena dengan berkomunikasi seseorang akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya sekitarnya. Seperti yang dilakukan oleh pihak Biro Pelitbang Al Ihya 'Ulumaddin dalam mengajak generasi muda santri dalam meningkatkan sikap *entrepreneur* mereka.

Menurut Kang Muhrodin strategi komunikasi yang dilakukan oleh Al Ihya sangat efektif, karena dilakukan secara tatap muka dan juga lewat media massa. Sosialisasi yang disampaikan pihak Biro Pelitbang sangatlah mudah dipahami dan membuat para generasi muda/santri sadar dan mengerti akan pentingnya sikap *entrepreneur*. Dari kesadaran generasi tersebut nantinya dapat menciptakan tingkat pengangguran indonesia. Tidak hanya itu, pihak Biro Pelitbang juga telah memberikan kegiatan semacam kantin, Balai Latihan Kerja Santri (BLKS), Bank Sampah, Kelompok Santri Tani Milenial, guna mengembangkan potensi berwirausaha bagi generasi muda dalam meningkatkan sikap *entrepreneur* melalui unit kegiatan santri yang tadinya mereka tidak punya pengembangan *soft skill* kini telah dan bisa menggali *skill* sesuai yang ada potensi pada diri generasi muda santri masing masing.

2. Analisis Terhadap Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Dalam Membangun Sikap *Entrepreneur*

Strategi komunikasi sangat dibutuhkan oleh seseorang ataupun suatu lembaga dalam penyampaian suatu ide, atau informasi kepada khalayak agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan nantinya masyarakat dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh seseorang ataupun suatu lembaga. Agar penyebaran informasi kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan elemen strategi komunikasi yang harus dipenuhi, yaitu diantaranya:

a. Mengenal Khalayak

Dengan mengadakan sosialisasi atau menyebarkan suatu informasi pada generasi muda santri, kita perlu mengenal situasi dan kondisi yang layak.



Gambar 5. Dokumentasi Sosialisasi

Hal tersebut dapat diketahui melalui metode observasi. Mengenal khalayak sangatlah penting, seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin dalam mensosialisasikan teknis mengikuti unit kegiatan santri dan mengenalkan mengenai kegiatan pelatihan keterampilan dan pengembangan yang dalam meningkatkan sikap *entrepreneur* generasi muda santri.

b. Menyusun Pesan

Yaitu bagaimana kita bisa menarik perhatian, mengubah pola pikir, dan perilaku santri sehingga santri mampu terbangun sikap *entrepreneur* yang ada didalam dirinya dengan membaca informasi lewat media yang di tampilkan.

Dengan adanya analisis strategi komunikasi ini kita mampu membangkitkan perhatian mereka. Dalam dunia komunikasi kita juga perlu menetapkan metode, dan metode tersebut dapat dilihat dari dua aspek yakni, bagaimana cara dalam penyampaian, dan bagaimana bentuk isi yang akan disampaikan.

Penggunaan Media dalam menyampaikan suatu ide yaitu untuk menyebarkan suatu informasi kepada generasi muda santri sangatlah penting, karena selain dapat menjangkau jumlah besar suatu khalayak, sekarang ini generasi muda bahkan masyarakat pada umumnya tidak bisa lepas tanpa alat elektronik seperti, televisi, android dan lain sebagainya yang berisikan berita-berita terkini.

c. Seleksi dan Penggunaan Media

Dengan adanya penggunaan media dalam menyampaikan suatu ide ini yaitu untuk menyebarkan suatu informasi kepada generasi muda santri yang dalam hal tersebut disampaikan melalui media informasi yang bisa di baca di Majalah Dinding atau yang biasa disingkat dengan kata Mading yang ditempel di masing-masing kompleks Pondok Pesantren Al ihya 'Ulumaddin



Gambar 6. Dokumentasi Penggunaan Media

Penggunaan media untuk menyampaikan suatu ide, dalam rangka menyebarkan informasi kepada masyarakat menjadi suatu keharusan sebab selain dapat menjangkau jumlah besar suatu khalayak, juga sekarang ini kita tidak bisa lepas tanpa radio, surat kabar, televisi, dan juga film, dan yang lain sebagainya. (Masnidar, 2018).

Keahlian Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin dalam berkomunikasi sangatlah berpengaruh besar terhadap generasi muda santri yang mengikuti sosialisasi yang mereka adakan di Pondok. Dan dari sosialisasi tersebut dapat menimbulkan rasa ketertarikan generasi muda santri terkait apa yang telah disampaikan oleh Pondok Pesantren Al Ihya khususnya Biro Pelitbang, yakni kegiatan pelatihan keterampilan dan pengembangan dalam membangun sikap *entrepreneur*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti Dengan Kang Muhrobin setelah mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Biro pelitbang di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin kini para generasi muda santri sangat antusias ketika ada *open recruitmen* kegiatan pelatihan keterampilan dan pengembangan. Fasilitas yang mendukung menjadi nilai plus tersendiri, yakni disediakan kantong plastik oleh pihak BSN, Laboratorium komputer oleh pihak BLK, Gedung fasilitas sekaligus makanan konsumsi unit usaha pesantren, dan lahan pangan oleh KSTM guna untuk meningkatkan sikap *entrepreneur* mereka. Para generasi muda pun menjadi lebih bersemangat setelah mengetahui bahwa di pesantren ada kegiatan yang cocok untuk mengembangkan *skill* mereka yang nantinya bisa membekali dalam dunia *entrepreneur* mereka ketika pulang.

D. Kesimpulan

Dalam penyebaran informasi bisa dikatakan berhasil ketika penggunaan strategi komunikasi tersebut dapat menghasilkan perubahan atau efek pada khalayak, hal tersebut bisa tercapai ketika komunikator memperhatikan elemen mengenal khalayak, Menyusun pesan,

Strategi Komunikasi Interpersonal

Ziana Nur Alifah, Ismah

Menetapkan metode, Seleksi dan penggunaan media seperti sosialisasi dan menampilkan informasi di Majalah Dinding. Dengan adanya sistem kegiatan pelatihan keterampilan dan pengembangan di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin sangatlah berpengaruh besar dalam perubahan sikap dan perilaku generasi muda. Generasi muda kini merasakan Banyak sekali manfaat dari mengikuti kegiatan pelitbang tersebut. Tidak hanya itu, generasi muda santri kini juga memiliki kegiatan *skill* yang nantinya bisa menemani sikap *entrepreneur* mereka ketika bermasyarakat.

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyanto. 2016. *Home Business Camp Model Penumbuhan Wirausaha Muda Baru*. Yogyakarta: STPMD "APMD"
- Wijanto, Serian. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: PT Grasindo
- Surur, Misbahus. a. m. 2020. *Agenda Santri*. Cilacap: Ihya Media.
- Suratiningsih, Dwi. s. l. 2020. *Strategi Komunikasi Dalam Diplomasi Kemanusiaan*. Surabaya: Scopinda.
- Mufid, Muhamad. 2010. *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Prenada Media
- Husein Umar. 2008. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ardial. 2018. *Fungsi Komunikasi Organisasi*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Ginting, D. 2017. *Komunikasi Cerdas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Dr. Radi Panuju. 2018. *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Nurhadi, D. z. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: Kencana.
- Ahmad Sefullah., m. s. 2019. *Model Pendiidkan Islam*. Yogyakarta: Deepublis.
- Rahmi, S. 2021. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*. Banda Aceh, Aceh: Syiah Kuala Universinas Press.
- Bonaraja Purba, S. G.2020. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Menulis.
- Mulyasa E. 2015. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad Anwar.2014. *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada.
- Anang Firmansyah and Anita Roosmawarni. 2020. *Kewirausahaan : Dasar Dan Konsep*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*.h.19.
- Bahri. 2019. *Modul Pengantar Kewirausahaan*. Pasuruan: CV Qiara Media.
- Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*.h.5-7.
- Zulfa, U. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. 9-10.
- Zulfa, U. 2019. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitaatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sandu Siyoto, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Zulfa, U. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Irwan. 2015. *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal, Ed.1, Cet. 1*. Yogyakarta: Deepublish
- Rahmi, 2021. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungan Dalam Konseling*
- Masnidar, M. 2018. *Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam menyebarkan informasi penanggulangan sampah pada masyarakat kota banda*. Jurna ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, 8-9.

- Pagappong, Y. 2015. *peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang*. Ilmu Pemerintahan , 3.
- Sapril. 2011. *Komunikasi Interpersonal* Pustakawan. Iqra'Volume 05 No.01, 7.
- Kusmintarti, “*Karakteristik Wirausaha Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan.*”
- Endang Purwanti. 2012. “*Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM*” Volume 5 n.
- Hanifiyah Yuliatul Hijriah, “*Spiritualitas Islam Dalam Kewirausahaan,*” TSAQAFAH 12, no. 1, 187,.